

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Teknologi Berbasis AI dalam Pembelajaran pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta

Siti Khotimah

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah
E-mail: sitikhhotimah9923@gmail.com
* Corresponding Author

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4795>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Dec 2025
Revised: 05 Jan 2026
Accepted: 16 Jan 2026

Kata Kunci:

Teknologi Artificial Intelligence, Technology Acceptance Model (TAM), Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Niat Penggunaan Teknologi

Keywords:

Artificial Intelligence Technology, Technology Acceptance Model (TAM), Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Intention to Use Technology



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mencakup variabel *Perceived Ease of Use* (PEU), *Perceived Usefulness* (PU), *Behavioral Intention to Use* (BI), dan *Actual Use* (AU). Populasi penelitian adalah mahasiswa angkatan 2021-2024 dengan jumlah sampel sebanyak 194 responden yang ditentukan melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring, sedangkan analisis data menggunakan (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PEU berpengaruh positif dan signifikan terhadap PU serta BI. Selain itu, PU juga berpengaruh positif terhadap BI. BI terbukti berpengaruh signifikan terhadap AU teknologi AI dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan teknologi AI oleh mahasiswa.

This study aimed to analyze the factors influencing students' intention to use Artificial Intelligence (AI) based technology in learning activities among students of the Office Administration Education Study Program at Universitas Sebelas Maret. This research employed a quantitative approach by adopting the Technology Acceptance Model (TAM), which included Perceived Ease of Use (PEU), Perceived Usefulness (PU), Behavioral Intention to Use (BI), and Actual Use (AU). The research population consisted of students from the 2021-2024 cohorts, with a total sample of 194 respondents selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected through an online questionnaire, while data analysis was conducted using (PLS-SEM) with SmartPLS 3.0 software. The results indicated that PEU had a positive and significant effect on PU and BI AI based technology. Furthermore, PU significantly influenced BI. BI use also had a significant effect on the AU of AI based technology in learning. These findings suggest that perceived ease and usefulness are key factors in encouraging students intention and actual use of AI technology in the learning process



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Siti Khotimah, et al (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Teknologi Berbasis AI dalam Pembelajaran pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta, 4(3) 17752-17761. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4795>

PENDAHULUAN

Di era revolusi 4.0, teknologi *Artificial Intelligence* (AI) menjadi salah satu pilar utama dalam Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan integritas teknologi digital dan otomatisasi dalam berbagai sektor industri. Revolusi ini tidak hanya mengubah cara produksi dan distribusi barang, tetapi juga

mempengaruhi aspek kehidupan manusia, termasuk cara kita bekerja, berkomunikasi, dan juga Pendidikan. AI menawarkan berbagai potensi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, seperti personalisasi materi, automasi penilaian, serta pendampingan belajar yang lebih interaktif menurut Karunia (2024). Penerapan teknologi AI dalam kegiatan pembelajaran di berbagai institusi Pendidikan pun terus berkecambah. Saat ini, beberapa platform pembelajaran berbasis AI telah diadopsi di berbagai universitas, AI membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah dan memberikan pengalaman belajar yang lebih adaptif. Potensi besar, adopsi teknologi AI masih belum sepenuhnya optimal di kalangan mahasiswa, sebagian besar AI sudah sangat bermanfaat dan membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Meningkatnya ketertarikan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi berbasis AI dalam pembelajaran merupakan fenomena yang semakin nyata di era digital saat ini. Penggunaan AI dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa dengan begitu pentingnya dukungan institusi untuk memaksimalkan manfaat AI dalam pendidikan menurut Muchminiin (2024). Beberapa faktor seperti kekhawatiran terhadap plagiarisme, ketergantungan pada teknologi, kurangnya keterampilan digital, serta masalah privasi menjadi alasan utama yang mempengaruhi niat mahasiswa dalam memanfaatkan AI dalam pembelajaran. Dukungan dari institusi pendidikan dalam bentuk pelatihan dan kebijakan yang jelas sangat diperlukan agar mahasiswa dapat menggunakan teknologi ini dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Kesenjangan antara minat awal mahasiswa terhadap AI dengan tingkat penggunaannya yang konsisten dalam aktivitas belajar sehari-hari mencerminkan adanya tantangan dalam proses integrasi AI ke dalam sistem pendidikan. Menurut Widyasari (2024), Tantangan dalam integritasi AI dalam pendidikan yang dihadapi terasuk infrastruktur, kurangnya pelatihan guru, dan kesenjangan akses teknologi, serta minimnya dukungan dari institusi pendidikan turut memperburuk situasi ini. Selain itu, beberapa mahasiswa masih merasa ragu terhadap manfaat jangka panjang dari penggunaan AI dalam pembelajaran mereka. Hambatan-hambatan ini perlu segera diatasi agar pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

Terdapat berbagai tantangan, studi survei yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) Universitas Sebelas Maret (UNS) menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran terus meningkat. Hasil survei menunjukkan bahwa 100% mahasiswa PAP menggunakan AI dalam pembelajaran dan memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan AI, bahkan 97,1% di antaranya secara aktif menggunakannya dalam aktivitas belajar sehari-hari. Tingginya angka ini mencerminkan bahwa mahasiswa semakin terbuka terhadap pemanfaatan teknologi canggih guna meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. AI memberikan berbagai manfaat seperti personalisasi metode belajar serta dukungan dalam penelitian akademis, yang menjadikannya alat yang sangat relevan dalam dunia pendidikan modern.

Penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan AI secara aktif dan maksimal, meskipun minat mahasiswa sangat tinggi. Menurut Chusna (2025) Faktor-faktor seperti persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, kesiapan teknologi, dukungan sosial, motivasi hedonis, efikasi diri, strategi pembelajaran, penetapan tujuan, lingkungan belajar, dan role guru dalam mendukung proses belajar mahasiswa patut dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) dapat menumbuhkan efisiensi dan efektivitas tahap pembelajaran di berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Menurut studi oleh Smith (2018), implementasi teknologi AI dalam pendidikan dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi secara lebih mendalam dan meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian oleh Jones (2019) juga menunjukkan bahwa teknologi AI digunakan untuk memberikan umpan balik yang lebih personal dan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan lebih efisien (Mambu et al., 2023). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi AI dalam proses belajar mengajar.

Menurut penerimaan dan adopsi teknologi oleh pengguna adalah kunci kesuksesan implementasi. Untuk memahami sejauh mana mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS dalam menerima dan bersedia mengadopsi AI dalam konteks Pendidikan, diperlukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna AI menggunakan modifikasi TAM. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan suatu model modifikasi yang diperkenalkan oleh Davis pada

tahun 1985 yang menganalisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan teknologi komputer. TAM diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dan diusulkan oleh Davis F. D., (1980). Pemilihan modifikasi TAM sebagai model penelitian dan model konseptual didasarkan pada penelitian terdahulu mengenai ChatGPT yang dilakukan oleh (Yee et al., 2023).

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat menjadi solusi untuk menjawab tantangan yang dihadapi penggunaan AI di lingkungan pembelajaran. Melalui kerangka TAM, dua aspek utama yang mempengaruhi adopsi teknologi, yaitu *Behavioral Intention* (Niat untuk Menggunakan) dan *Actual Use* (Penggunaan Aktual), dapat dianalisis secara lebih mendalam dalam konteks edukatif. Dalam konteks permasalahan di lokasi penelitian ini, adopsi model TAM dapat membantu menjelaskan factor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat dan penggunaan actual teknologi AI oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. (Hussain et al., 2025).

TAM memberikan panduan mengenai pentingnya persepsi mahasiswa terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan AI dalam pembelajaran. Menurut Kaulika (2024), penggunaan model TAM untuk mengeksplorasi potensi AI dalam mendukung pembelajaran dan hasil menunjukkan bahwa penggunaan AI efektif dalam menjangkau pembelajaran mahasiswa. Dengan memperbaiki persepsi ini melalui penyediaan pelatihan yang memadai, meningkatkan akses infrastruktur teknologi, dan memberikan contoh-contoh nyata dari kemudahan penggunaan dan manfaat AI dalam pembelajaran, diharapkan mahasiswa akan memiliki niat yang lebih besar untuk menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, dengan adanya dukungan institusi dan pengurangan persepsi risiko terkait teknologi, mahasiswa akan lebih terdorong untuk mengimplementasikan AI dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kemudahan penggunaan juga memainkan peran sentral dalam mempengaruhi perilaku mahasiswa. Jika mahasiswa merasa bahwa AI sulit digunakan atau memerlukan keterampilan teknis yang lebih tinggi, niat mereka untuk mengadopsi AI akan berkurang. Dalam konteks ini, TAM dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menghambat penggunaan AI secara maksimal, seperti kurangnya pelatihan atau bimbingan yang memadai. Di sinilah peran Lembaga Pendidikan menjadi penting untuk memberikan yang dibutuhkan, baik melalui penyediaan infrastruktur yang memadai maupun pelatihan yang relevan (Huang et al., 2022).

Dengan menggunakan TAM, penelitian ini juga menyoroti bagaimana *Behavioral Intention* (Niat untuk Menggunakan) tidak selalu berjalan dengan *Actual Use* (Penggunaan Aktual). Meskipun banyak mahasiswa yang menunjukkan minat untuk menggunakan AI, hambatan tertentu seperti keterbatasan waktu, akses, atau kurangnya pemahaman yang mendalam dapat menyebabkan minimnya penggunaan AI secara nyata. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada niat, tetapi juga berusaha mengeksplorasi factor-faktor yang secara langsung mempengaruhi penggunaan actual AI dalam pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih efektif untuk meningkatkan adopsi teknologi AI di lingkungan Pendidikan (Tao, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Dalam Menggunakan Teknologi Berbasis AI Dalam Pembelajaran” Di mana peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi kemudahan penggunaan PEU (*Perceived Ease of Use*) dan kegunaan PU (*Perceived Usefulness*) aplikasi AI tersebut berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan BI (*Behavioral Intention to Use*), yang akan dilihat dari seberapa sering mahasiswa menggunakan AI dalam pembelajaran AU (*Actual Use*) (Hussain et al., 2025).

METODE

Tempat penelitian ini yakni di Jl. Ir Sutami No. 36 A, Kota Surakarta. Alur waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan April 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, penelitian ini mengadopsi kerangka kerja *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menguji hubungan antar variabel penelitian. *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 untuk memprediksi dan menjelaskan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. Model ini berfokus pada dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan)

dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), yang berpengaruh terhadap sikap dan niat individu untuk menggunakan teknologi tersebut. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Slovin*, banyaknya sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu 193 siswa. Penelitian ini menggunakan Teknik *Probability Sampling* jenis *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *inner* model dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini membahas tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Teknologi Berbasis AI Dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Penelitian ini terdapat dua variabel eksogen dan dua variabel endogen. Penelittian ini mengumpulkan data menggunakan angket melalui *google form* yang disebarakan langsung kepada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024, untuk mengambil data variabel PEU (*Perceived Ease of Use*), Kegunaan yang Dirasakan PU (*Perceived Usefulness*), Niat Perilaku untuk Menggunakan BI (*Behavioral Intention to Use*) dan Penggunaan Teknologi (*Actual Use*). Total sampel yang digunakann sejumlah 194 mahasiswa yang diambil dari 4 angkatan sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%. Sampel diambil dengan Teknik *Proportional Stratified Random Sampling*, dengan pengisian kuesioner dilakukan melalui *Google Form* yang disebarakan kepada siswa. Penghitungan data dan menganalisis data menggunakan bantuan *software Smart-PLS For Windows Version 3.0*.

Hasil Uji Persyaratan

Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji *Discriminant Validity* (fornel & htmt)

Pengujian dilakukan dengan memp erhatikan ambang batas pengujian dari tiap kriteria di mana nilai *Composite Reability* > 0.700, nilai *AVE* > 0.50, serta nilai *Cronbachs Alpha* > 0.60. Untuk mengukur seberapa baik poin pertanyaan pada angket, makanuji validitas konveregen ini dilakukan dengan kriteria bila nilai *loading factor* > 0,600. Batas persyaratan 0,600 diberlakukan lantaran masih dalam taraf pengembangan lebih lanjut. Berikut ini adalah hasil pengukuran tiap indicator konstruk pada tiap variabel. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 1. Hasil Uji Realibility dan Convergent Validity

Variabel	Item	Loading	CA	CR	(AVE)
AU	AU1	0.835	0.635	0.845	0.732
	AU2	0.876			
BI	BI1	0.885	0.834	0.900	0.751
	BI2	0.861			
	BI3	0.853			
PEU	PEU1	0.886	0.894	0.922	0.703
	PEU2	0.844			
	PEU3	0.841			
	PEU4	0.859			
	PEU5	0.757			
PU	PU1	0.785	0.836	0.884	0.604
	PU2	0.736			
	PU3	0.719			
	PU4	0.864			
	PU5	0.775			

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *Cronbach’s alpha* lebih dari 0,700 dan *composite realibility* di atas 0.700 dengan nilai *AVE* lebih dari 0.50. Dengan begitu dapat dikatakan instrument penelitian ini reliabel dan dapat diartikan valid. Berdasarkan table di atas, dapat disimpulkan bahwa tiap indicator konstruk dari tiap variabel memenuhi uji validitas

konvergen, karena memiliki nilai loading factor > 0,6. Pada variabel AU, indikator konstruk dengan nilai loading factor terendah adalah AU1 (0.835), sementara nilai tertinggi adalah AU2 (0.876). Pada variabel BI, nilai terendah adalah BI3 (0.857) representasi indikator “Rencana penggunaan teknologi dalam waktu dekat”, sedangkan nilai tertinggi BI1 (0.885) merupakan indikator “Intensi untuk menggunakan teknologi jika tersedia”. Pada variabel PEU nilai terendah adalah PEU5 (0.757) merupakan indikator “Kemudahan dalam mengembangkan keterampilan penggunaan teknologi” sementara nilai tertinggi adalah PEU1 (0.887) merupakan dari indikator “Kemudahan dalam mengoprasikan teknologi sesuai kebutuhan”. Pada variabel PU nilai terendah adalah PU3 (0.719) sebagai indikator “Peningkatan produktivitas pengguna”, sementara nilai tertinggi adalah PU4 (0.864) merupakan dari indikator “Efektivitas dalam menyelesaikan tugas”. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tertiggi berasal dari variabel PEU (PEU1: 0.887) dan terendah variabel PU (PU3: 0.719). Validitas diskriminan juga dapat dievaluasi dengan menggunakan *Fornell-Leacker Criterion*, yaitu akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk yang harus memilikinilai lebih besar dari pada korelasi dengan kontruk lainnya.

Tabel 2. Uji Fornell – Larcker Criterion

	AU	BI	PEU	PU
AU	0,856			
BI	0,488	0,866		
PEU	0,482	0,822	0,839	
PU	0,532	0,759	0,842	0,777

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil dari *Fornell-Leacker Criterion* mengonfirmasi validitas diskriminan dapat diterima untuk modal pengukuran ini dan mendukung validitas diskriminan antara konstruk lainnya (Hamid et al., 2027).

Pada konstruk PU, nilai akar AVE (0,777) tidak lebih besar dari seluruh nilai korelasi yang terkait dengannya, khususnya karena korelasinya dengan PEU mencapai 0,842. Kondisi ini menunjukkan bahwa PU tidak sepenuhnya memenuhi kriteria discriminant validity berdasarkan Fornell–Larcker. Hal ini menandakan bahwa responden mungkin menilai PU dan PEU dengan cara yang sangat mirip, sehingga kedua variabel tersebut tampak kurang terpisah secara konseptual.

Nilai HTMT

Masalah Validitas diskriminan juga akan muncul ketika memiliki nilai HTMT lebih kecil dari 0,900 (Hair et al., 2021). Kontruk dapat selaras jika HTMT mampu menunjukkan nilai dibawah 90%. HTMT pada penelitian ini:

Tabel 3. Nilai HTMT

	AU	BI	PEU	PU
AU				
BI	0.668			
PEU	0.640	0.949		
PU	0.732	0.893	0.962	

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji HTMT, terlihat bahwa hubungan antar variabel dalam penelitian ini masih berada pada batas yang dapat diterima. Nilai HTMT antara BI dan AU sebesar 0,668, yang berarti kedua variabel tersebut cukup berbeda dan tidak menunjukkan adanya tumpang tindih yang berlebihan. Selanjutnya, nilai HTMT antara PEU dan BI berada di angka 0,949. Meskipun nilainya mendekati batas atas, angka tersebut masih dapat diterima dan menunjukkan bahwa kedua konstruk tetap memiliki perbedaan yang jelas. Terakhir, hubungan antara PU dan PEU menghasilkan nilai 0,962. Nilai ini juga masih dalam kisaran yang diperbolehkan sehingga tidak menimbulkan masalah pada validitas diskriminan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model mampu berdiri sebagai konstruk yang berbeda dan tidak saling mengaburkan makna satu sama lain dan disimpulkan bahwa seluruh nilai HTMT pada H1, H2, H3 memiliki nilai lebih rendah dari 0,900. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil penelitian sudah memenuhi aturan praktis sesuai aturan dalam analisis PLS-SEM (Heir et al., 2021).

Pengujian Kesesuaian Model (Model Fit)

Pengujian Model Fit digunakan untuk mengevaluasi kecocokan apakah model yang dihipotesiskan dapat mewakili data yang diamati. Pada penelitian ini, pengukuran model fit dilakukan dengan menggunakan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR), *Unweighted Least Squares discrepancy* (d_ ULS), *Geodesic discrepancy* (d_ G), *Chi-Square*, dan *Normal Fit Index* (NFI), Uji Model Fit disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Pengujian Kesesuaian Model (Model Fit)

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,071	0,079
d_ ULS	0,602	0,752
d_ G	0,349	0,363
Chi-square	396,441	406,708
NFI	0,792	0,786

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian model fit, dapat dilihat bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini sudah berada pada kategori yang cukup baik. Nilai SRMR pada kedua model baik *saturated* maupun *estimated* masing-masing berada di angka 0,071 dan 0,079. Angka ini masih berada dalam batas wajar yang menunjukkan bahwa perbedaan antara data yang sebenarnya dengan data yang diprediksi oleh model tidak terlalu besar.

Indikator lain seperti d_ ULS dan d_ G juga menunjukkan nilai yang relatif kecil. Artinya, model tidak menyimpang jauh dari pola data yang ada, sehingga struktur hubungan antar variabel dapat dianggap sesuai dengan kondisi empiris. Sementara itu, nilai Chi-square memang tergolong tinggi, tetapi hal ini adalah hal yang lazim terjadi, terutama ketika ukuran sampel cukup besar. Karena indikator ini sensitif terhadap jumlah responden, nilai yang tinggi tidak otomatis menunjukkan bahwa model buruk. Nilai NFI berada pada kisaran 0,786 hingga 0,792. Walaupun belum mencapai kategori sangat baik, nilai tersebut masih cukup menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang layak dan dapat digunakan untuk melanjutkan analisis struktural.

Secara keseluruhan, berbagai indikator yang dievaluasi menunjukkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah cukup memadai dan mampu menggambarkan hubungan antar variabel dengan baik.

Pengujian Struktural Model (Inner Model)

1. R Square (R^2)

Uji ini dilakukann untuk mengetahui kekuatan pengaruh variable eksogen terhadap endogen dengan penentuan taraf kekuatan mengikuti aturan menurut Ghazali (2016), yaitu 0.67 (baik), 0.33 (sedang), dan 0.19 (lemah).

2. Q Square (Q^2)

Uji predictive model dengan menghitung nilai Q^2 . Predictive model merupakan suatu nilai yang menggambarkan seberapa baik variabel eksugen memprediksi variabel endogen dalam model syuktural. Nilai Q^2 lebih tinggi dari 0 menunjukan pembentukan relevansi prediktif kecil, nilai 0,15 menunjukan relevansi sedang, dan 0,35 menunjukan relevansi prediktif yang besar (Hair et al., 2019).

Berikut ini adalah hasil pengukuran yang dilakukan:

Tabel 5. Hasil Uji R^2

	R-square	R-square adjusted	Q^2
AU	0,239	0,235	0,365
BI	0,691	0,688	0,511
PU	0,709	0,708	0,418

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan table di atas, maka dapat diketahui bahwa variable PEU memiliki *R-Square* terhadap AU sebesar 0.239, dan PEU memiliki *R-Square* terhadap BI sebesar 0.691, dan PEU juga memiliki R-

Square terhadap PU sebesar 0.709. Karena memiliki nilai $0.19 > R\text{-Square } 0.67 >$, maka variable oksogen memiliki pengaruh sedang terhadap endogen.

Selain menilai daya penjelasan, relevansi prediktif model diefakuasi dengan menggunakan nilai Q^2 memiliki ketentuan *predictive relevance* 0.02, 0.15, dan 0.35 untuk menunjukkan bahwa model tingkat *predictive relevance* lemah, moderat, dan kuat (Ghozli dan Laten, 2020:75). Pada penelitian ini Q^2 untuk AU adalah sebesar 0.365 yang dapat dikategori kandalam kemampuan prediksi kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa 36.5% varians dapat diprediksi oleh model structural yang dikembangkan. Nilai Q^2 untuk BI adalah sebesar 0.511 yang termasuk dalam kategori kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa 51.1% varians dapat diprediksi oleh model structural yang dikembangkan. Nilai Q^2 untuk PU adalah sebesar 0.418 yang termasuk dalam kategori moderat segingga dapat disimpulkan bahwa 41.8% varians dapat diprediksi oleh model structural.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis

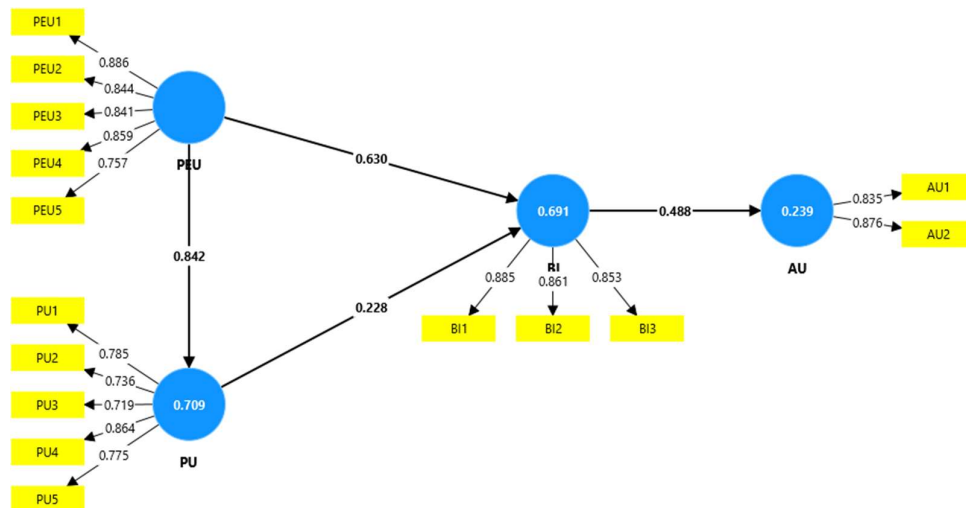
Pengujian ini dilakukan guna melihat nilai hubungan antar-variabel/ konstruk berdasarkan nilai signifikanyang diterapkan pada p-value harus berada dibawah 5% atau $< 0,05$ maka seluruh hipotesis dalam penelitian dapat diterima. Sedangkan untuk nilai signifikansi antar kontruk diketahui melalui nilai t-statistic dengan Batasan penolakan dan penerimaan terhadap hipotesis adalah 1,96. Apabila nilai t-statistic $< 1,96$ maka hipotesis ditolak. Berikut ini adalah hasil uji:

Tabel 6. *Final Result*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
PEU -> BI	0,822	0,815	0,046	18,056	0,000
PU -> BI	0,228	0,23	0,076	2,992	0,003
PEU -> PU	0,842	0,839	0,035	24,001	0,000
BI -> AU	0,488	0,484	0,082	5,931	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil temuan pada table 4.6 seluruh hipotesis diterima yakni H1 PEU berpengaruh positif signifikan terhadap BI ($t\text{-statistic} = 18.056$; $p\text{-value} = 0.000$). H2 PU berpengaruh positif signifikan terhadap BI ($t\text{-statistic} = 2.992$; $p\text{-value} = 0.003$). H3 PEU berpengaruh positif signifikan terhadap PU ($t\text{-statistic} = 24.001$; $p\text{-value} = 0.000$). H1 BI berpengaruh positif signifikan terhadap AU ($t\text{-statistic} = 5.931$; $p\text{-value} = 0.000$).



Gambar 1. Final Mode

Pembahasan

Perkembangan teknologi yang terus meningkat telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam cara mahasiswa belajar dan mengakses informasi. Salah satu teknologi yang saat ini banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI).

Kehadiran teknologi AI memberikan berbagai kemudahan bagi mahasiswa, namun tingkat penerimaan dan penggunaannya tidak selalu sama pada setiap individu. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam menerima dan menggunakan teknologi AI dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai kerangka untuk menjelaskan perilaku mahasiswa dalam menggunakan teknologi berbasis AI. Model ini menekankan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, niat untuk menggunakan, dan penggunaan secara nyata. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, seluruh hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.

Setelah melakukan penelitian dengan subjek dalam penelitian yaitu mahasiswa didapatkan hasil data yang sudah dilakukan maka dapat disintesis pada table 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEU) berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI)	Terkonfirmasi
antara <i>Perceived Usefulness</i> (PU) berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI)	Terkonfirmasi
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEU) berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i> (PU)	Terkonfirmasi
<i>Behavioral Intention</i> (BI) berpengaruh signifikan terhadap <i>Actual Use</i> (AU)	Terkonfirmasi

H1: Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEU) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (BI)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI). Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar 18,056 dan p-value sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin mudah teknologi berbasis AI digunakan dan dipahami oleh mahasiswa, maka semakin besar niat mahasiswa untuk menggunakan teknologi tersebut dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Davis (1989) dalam Technology Acceptance Model yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor utama yang memengaruhi niat seseorang dalam menerima teknologi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa teknologi yang mudah digunakan cenderung lebih cepat diterima oleh pengguna karena tidak menimbulkan hambatan teknis (Venkatesh & Davis, 2000). Dengan demikian, kemudahan penggunaan teknologi AI menjadi faktor penting dalam membentuk niat mahasiswa untuk menggunakannya secara berkelanjutan.

H2: Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEU) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 2,992 dengan p-value sebesar 0,003, sehingga H2 dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa akan memiliki niat yang lebih tinggi untuk menggunakan teknologi berbasis AI apabila mereka merasakan manfaat nyata dari teknologi tersebut.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Davis (1989) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh langsung terhadap niat penggunaan teknologi. Penelitian lain oleh Venkatesh et al. (2003) juga menemukan bahwa teknologi yang mampu meningkatkan kinerja pengguna akan lebih mudah diterima dan digunakan. Dalam konteks pembelajaran, mahasiswa akan lebih tertarik menggunakan teknologi AI apabila teknologi tersebut membantu mereka menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan memahami materi dengan lebih baik.

H3: Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEU) terhadap *Perceived Usefulness* (PU)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *Perceived Ease of Use* (PEU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU). Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar 24,001 dan p-value sebesar 0,000, sehingga H3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi AI dapat meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kegunaan teknologi tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Venkatesh dan Davis (2000) yang menyatakan bahwa teknologi yang mudah digunakan akan lebih mudah dirasakan manfaatnya oleh pengguna. Ketika mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi AI, mereka akan lebih fokus pada fungsi dan manfaat teknologi tersebut dalam pembelajaran. Dengan demikian, kemudahan penggunaan menjadi faktor penting yang membentuk persepsi kegunaan teknologi AI.

H4: Pengaruh *Behavioral Intention to Use (BI)* terhadap *Actual Use (AU)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Behavioral Intention (BI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Actual Use (AU). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 5,931 dengan p-value sebesar 0,000, sehingga H4 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa niat mahasiswa untuk menggunakan teknologi berbasis AI berpengaruh langsung terhadap penggunaan teknologi tersebut secara nyata.

Hasil ini sejalan dengan teori TAM yang dikemukakan oleh Davis (1989) serta diperkuat oleh penelitian Venkatesh et al. (2003) yang menyatakan bahwa niat perilaku merupakan prediktor utama dari penggunaan aktual teknologi. Mahasiswa yang memiliki niat tinggi akan lebih sering dan konsisten menggunakan teknologi AI dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, niat penggunaan menjadi penghubung antara persepsi mahasiswa terhadap teknologi AI dan penggunaan teknologi tersebut secara actual. Temuan ini menegaskan bahwa niat perilaku merupakan faktor penting yang mendorong penggunaan aktual teknologi, sebagaimana dijelaskan dalam model TAM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention*
Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use (PEU)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention (BI)*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar 18,056 dan p-value sebesar 0,000, sehingga H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin mudah teknologi berbasis AI dipahami dan digunakan oleh mahasiswa, maka semakin besar pula niat mahasiswa untuk menggunakan teknologi tersebut dalam pembelajaran.
2. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use*
Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa *Perceived Usefulness (PU)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention (BI)*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 2,992 dan p-value sebesar 0,003, sehingga H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki niat yang lebih tinggi untuk menggunakan teknologi berbasis AI apabila mereka merasakan manfaat dari teknologi tersebut.
3. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness*
Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use (PEU)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness (PU)*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar 24,001 dan p-value sebesar 0,000, sehingga H3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi berbasis AI dapat meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kegunaan teknologi tersebut.
4. Pengaruh *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual Use*.
Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa *Behavioral Intention (BI)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Use (AU)*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 5,931 dan p-value sebesar 0,000, sehingga H4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa niat mahasiswa untuk menggunakan teknologi berbasis AI berpengaruh langsung terhadap penggunaan teknologi tersebut secara nyata. Mahasiswa yang memiliki niat tinggi akan lebih sering menggunakan teknologi AI dalam aktivitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan jurnal dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Teknologi Berbasis Ai Dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta” Jurnal ini disusun untuk memenuhi Sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Peneliti menyadari bahwa jurnal

ini dapat selesai dengan bantuan, dukungan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih.

REFERENSI

- Chusna, A. T., & Sabandi, M. (2025). Pengaruh Effort Expectancy, Social Influence, dan Curiosity Terhadap Niat Penggunaan ChatGPT Dimoderasi Gender pada Pembelajaran Ekonomi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), e-ISSN: 2337-7593.
- Huang, F., Teo, T., & Scherer, R. (2022). Investigating the antecedents of university students' perceived ease of using the Internet for learning. *Interactive Learning Environments*, 30(6), 1060-1076.
- Hussain, A., Zhiqiang, M., Li, M., Jameel, A., Kanwel, S., Ahmad, S., & Ge, B. (2025). The mediating effects of perceived usefulness and perceived ease of use on nurses' intentions to adopt advanced technology. *BMC Nursing*, 24(1), 33.
- Kaulika, V. W. (2024). Efektivitas penggunaan artificial intelligence (AI) dalam menunjang pembelajaran mahasiswa jurusan teknologi pendidikan Universitas Negeri Malang. *Diploma Thesis*, Universitas Negeri Malang.
- Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Rizki, A., Ilmi, M., Nugroho, W., Leuwol, N. V, Muh, A., & Saputra, A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital. *Journal on Education*, 6(1), 2689–2698.
- Muchminiin, M. A., Rahmadhani, M. K. A., Muqorobin, S., Mustaghfirullah, F., & Luthfi, O. S. (2024). Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Teknik Informatika Angkatan 2022. *MARS*, 2(4), 56-62.
- Tao, D. (2009). Intention to use and actual use of electronic information resources: further exploring Technology Acceptance Model (TAM). In *AMIA Annual Symposium Proceedings* (Vol. 2009, p. 629). American Medical Informatics Association.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: for longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186-204.
- Widyasari, E., Murtiyasa, B., & Supriyanto, E. (2024). Revolusi Pendidikan dengan *Artificial Intelligence*: Peluang dan Tantangan. *Edukatif*, 10(2), 302-311.